

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA *FLASH CARD*, DI TK
HARAPAN MUDA RAJABASA JAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KURNIAWAN
NPM: 1411070070

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA *FLASH CARD*, DI TK
HARAPAN MUDA RAJABASA JAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Syara - syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KURNIAWAN

NPM: 1411070070

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II: Dr. Sovia Mas Ayu, MA



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kata-kata, dalam membaca permulaan, anak di kenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu di hapalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Kartu kata bergambar merupakan potongan-potongan kecil kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat tulisan dengan satu kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar huruf mengenal kata-kata. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aspek membaca permulaan pada anak usia dini yang menggunakan media *flash card*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melibatkan 1 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis dan data penulis dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan media flash card di Taman Kanak-kanak Harapan Muda Rajabasa Jaya di lihat dari langkah-langkah yang digunakan oleh guru antara lain: Guru menentukan tema, Guru mempersiapkan media flash card pada anak, Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca anak, Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan suku kata pada media flash card, guru menjelaskan dan memperatekkan pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan media flash card dan Guru membagi setiap kelompok terdiri 4 anak. Dari Indikator pencapaian perkembangan kemampuan membaca permulaan dapat dibuktikan melalui menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang sama, Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain, dan Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah dipendengarkan.

Kata Kunci: Membaca Pemulaan , Media Flash card



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DENGAN MEDIA FLASH CARD, DI TK HARAPAN
MUDA RAJABASA JAYA**

Nama Mahasiswa : **KURNIAWAN**
NPM : **1411070070**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN


Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260




PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA FLASH CARD, DI TK HARAPAN MUDA RAJABASA JAYA.** Disusun oleh **Kurniawan, NPM: 1411070070**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 03 Desember 2019.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**
Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**
Pembahas Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**
Pembahas Pendamping I: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**
Pembahas Pendamping II: **Dr. Sovia Mas Ayu, MA**



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nipva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589] ,dan Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

(QS. Al-Alaq: 1-5)



¹ Dapertemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, bandung, 2005, syamil,

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyang, dengan cinta kasih Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah tercinta, Syukri AMa. Pd (alm), berkat doa restu darinyalah penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Terimakasih ayahku yang sudah berjuang sekuat tenaga demi untuk pendidikan putramu yang kamu sayangi, kini ku persembahkan gelar ini untuk Engkau Ayahku tersayang di Surga Aamiin.
2. Untuk Ibu tersayang, Maisaroh (alm) yang selalu saya banggakan, hormati dan sangat saya sayangi. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, tanpa rasa lelah selalu mengingatkanku untuk bersyukur dan tidak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku. Kini ku persembahkan gelar ini untuk Engkau ibuku tersayang di Surga aamiin.
3. Abang dan Kakak tercinta, Edi Saputra, S.IP, Fadliyansha, Sustriana. Amd, Agus Paradina. S.Pd, terimakasih atas semangat, dan dukungan serta doa kalian kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta rezekinya kepadamu dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Kurniawan**, lahir pada tanggal 11 Desember 1995 di Pringewu, Kabupaten Pringsewu. Anak kelima dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Syukri (alm) dan Ibu Maisaroh (alm). Beralamat di Kampung Sawah, Kusa Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

1. Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Kuripan pada tahun 2002.
2. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung pada tahun 2008. Selama duduk dibangku SMP.
3. Pendidikan menengah atas ditempuh penulis di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung 2011. Selama penulis menempuh pendidikan penulis aktif dibidang ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah.
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan..

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media *Flash Card* Di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing 1 yang telah dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penulisa skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Ibu Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan selaku penguji utama dalam sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesainya skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2014, khususnya PIAUD kelas A yang selama ini memberikan motivasi.
8. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, 03 Desember 2019

Kurniawan
1411070070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Signifikasi Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Membaca Permulaan	23
a. Pengertian Kemampuan Membaca	23
b. Tahap Kemampuan Membaca Anak usia 5-6 tahun	24
c. Tahap Proses Belajar Membaca.....	29
B. Media <i>Flash Card</i>	31
a. Pengertian Media	31
b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	36
c. Jenis Media Pembelajaran.....	38
d. Pengertian <i>Falsh Card</i>	39
e. Ukuran Dan Susunan <i>Flash Card</i> Yang Dugunakan	39
f. Kelebihan Media <i>Flash Card</i>	41

g. Kelemahan Media <i>Flash Card</i>	41
C. Langkah- Langkah Penggunaan Media <i>Flash Card</i> dalam Pembelajaran .	42
D. Penelitian Relevan	43
E. Kerangka Berfikir	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Harapan Muda Rajabasa Jaya	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Harapan Muda Rajabasa Jaya	46
2. Visi dan Misi TK Harapan Muda	46
3. Tujuan Sekolah	47
4. Data Tenaga Guru	48
5. Keadaan Anak di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung	49

BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	51
B. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.² Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka.

Seperti firman Allah di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang permulaan membaca yang artinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketahui.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan prantara baca tulis. Oleh karena itu bahasa adalah menjadi sumber untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini ransangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2007), h. 118

³ Dapertemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, bandung, 2005, syamil,

Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴ Pada manusia bahasa ditandai oleh suatu cipta yang tidak habis dan adanya sebuah sistem aturan. Suatu daya cipta yang tidak pernah habis mempunyai arti sebuah kemampuan individu untuk menciptakan sebuah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas yang menjadikan bahasa sebagai yang sangat kreatif.

Kemudian Soetjiningsih menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak⁵. Ada dua aspek yang kemampuan bahasa yaitu aspek reseptik atau dimengerti dan diterima sedangkan aspek bahasa ekspresif atau dinyatakan.

Aspek reseptik adalah kemampuan anak untuk menyimak, dan membaca permulaan dikarenakan bahasa reseptik maknanya diperoleh simbol visual dan verbal. Contoh aspek bahasa reseptik adalah anak mendengarkan dan membaca permulaan. Sedangkan aspek ekspresif adalah kemampuan anak mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi preverbal atau sebelum anak berbicara, dan komunikasi dengan ekspresi wajah. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain⁶. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan terdapat di aspek reseptik.

Membaca permulaan menurut Munawir Yusuf menjelaskan bahwa

⁴Santrock, J.W *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Alih Bahasa: Jada Damanik & Acmad Chusairi), (Jakarta: Penerbit Erlangga.2002), h.178

⁵ Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC.2012), h.237

⁶ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka.2008), h.14

merupakan suatu aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses atau membaca teknis dan proses pemahaman⁷. Membaca teknik merupakan proses pemahaman terhadap hubungan antara huruf dengan bunyi⁸. Saat anak membaca permulaan, anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga membaca permulaan termasuk salah satu proses pemahaman yang terdapat dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dilalui anak.

Kemudian Femi Olivia dan Lita berpendapat bahwa membaca permulaan sebagai kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Selain itu, dengan membaca permulaan anak juga akan memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat bagi anak tersebut, serta anak agar mampu berkomunikasi yang baik⁹. Oleh karena itu keunggulan membaca permulaan dalam akademik yang dimiliki anak adalah membantu anak berkomunikasi yang baik. membaca permulaan dibagi beberapa tahapan.

Membaca permulaan dibagi beberapa tahapan Menurut Cochorane dalam buku Takdkiroatun Musfiroh, tahapan perkembangan membaca permulaan anak antara lain tahap konsep diri, tahap *magic*, tahap pembaca antara, tahap lepas landas, dan tahap independen¹⁰. Berdasarkan tahapan tersebut anak usia 5-6 tahun berada pada tahapan pembaca antara, karena anak sudah memiliki kesadaran

⁷Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar.*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.,2005), h.134

⁸*Ibid*, h. 119

⁹Femi Olivia & Lita Ariani, *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini.* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2009), h. xii

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Pembinaan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 8-9

terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar mereka.

Kemudian membaca permulaan terkadang mengalami kesulitan bagi anak disebabkan oleh berbagai hal antara lain yaitu kejenuhan, keterbatasan daya ingat dan lemahnya konsentrasi¹¹. Oleh karena itu tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai membaca permulaan akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Oleh karena itu pentingnya ada kegiatan membaca permulaan bagi anak usia dini.

Kegiatan membaca permulaan bagi anak usia dini dapat dilakukan di rumah dengan orang tua, maupun di sekolah dengan guru. Saat pembelajaran di sekolah, guru perlu menggunakan berbagai hal dan cara agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Menurut Badrul Zaman dkk salah satu media tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak¹². Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan bagi anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi anak.

Membaca permulaan dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan dapat dikembangkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *flash card*. *Flash card* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau

¹¹ *Ibid*, h. 13-14

¹² Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2009), h. 13

kombinasi¹³. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan dapat dikembangkan dengan media *flash card*.

Flash card ini berisikan kata atau rangkaian huruf pada halaman belakang yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan. Kemudian *flash card* juga untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi. Misalnya, pada halaman di depan terdapat gambar buah Mangga dan pada halaman belakang terdapat huruf M. Pada mulnya anak diajak untuk melihat gambar pada halaman didepan kemudian baru mengenalkan bunyi-bunyi huruf pada halaman di belakang keterangan gambar. Setelah anak diajak untuk mengenal bunyi-bunyi huruf, anak kemudian diajak untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas B di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya, pada tanggal 22-23 Juli 2019. Bahwa guru menggunakan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan media *flash card* yang terdapat di ruangan kelas seperti media *flash card* huruf-huruf abjad. Media *flash card* ini dimainkan oleh guru dan anak di ruangan kelas, dalam permainan media *flash card* guru tidak menentukan mana yang bisa cepat mengenal huruf dan tidak cepat mengenal huruf. Hanya guru mengetahui sejauh mana perkembangan membaca permulaan.¹⁴ Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan seharusnya yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan.

¹³ Basuki Wibawa & Farida Mukti, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan. 2012), h. 30

¹⁴ Hasil Wawancara Guru Kelas B di TK 1 Aisiyah Bustanul Atfal Kota agung Kabupaten Tanggamus 4 Desember 2017

Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya, pada tanggal 22-23 Juli 2019 peneliti menemukan yaitu masih terdapat beberapa anak membaca permulaan yang belum berkembang, pada saat anak belajar, anak tidak memperhatikan guru nya dikarenakan anak terganggu oleh teman-teman nya. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan guru menggunakan metode pemeberian tugas, yaitu perintah guru untuk menggambar bebas dan menceritakan apa yang telah anak gambar. Berdasarkan penilaian ada 8 orang anak yang belum berkembang dalam membaca permulaan, jika dilihat dari persentasenya sangat besar, mencapai 40%, ini artinya masih terdapat 8 orang anak atau 40% anak. Terdiri dari 6 anak yang sudah mulai berkembang mencapai 30%, dan 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan mencapai 20%., dan 10% anak yang sudah mencaapai berkembang sangat baik Membaca permulaan nya. Salah satu cara pengajaran yang dapat dilakukan di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya untuk mengembangkan kemampuan membaca pemula pada anak yaitu dengan menggunakan cara media *flash card*. Media *flash card* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan membaca pemula. Media ini juga bukan hanya untuk pengembangan bahasa anak tetapi dapat juga meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Berdasarkan hasil pra survey di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih penelitian tentang judul Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media *Flash Card*, di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media *flash card* di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan yaitu bagaimanakah mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan media *flash card* di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media *flash card*.

E. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Flash Card* di TK Harapan Muda RajaBasa Jaya. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga pengetahuan bagi orang tua dan guru.

b. Secara Praktis

1. Bagi anak didik

- a. Membantu anak untuk memahami pembelajaran permulaan secara menyenangkan.
- b. Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran permulaan membaca.

2. Bagi Guru

- a. Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajarkan permulaan membaca.
- b. Guru dapat mengenalkan pembelajaran permulaan membaca anak melalui media *flash card*.
- c. Membangkitkan kreatifitas guru dalam menerapkan media *flash card*.

3. Bagi Sekolah

- a. Kegiatan dalam pembelajaran membaca permulaan anak melalui media *flash card* akan lebih efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan mutu sekolah melalui hasil dari peningkatan membaca permulaan melalui media *flash card* di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pandangan Montessori di Taman Kanak-kanak Alam Lampung, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat Postivisme memandang realitas/ gejala / fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹⁵

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah analisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain.¹⁶ Menurut Suharismi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.¹⁷ Menurut teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.7-8

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 234

lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna atau dipaparkan dengan bentuk kata-kata.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan media *flash card*, di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu yang bertujuan memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan katagori-katagori tertentu. Deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹⁹

2. Partisipan dan Tempat penelitian

a. Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subyek

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.21-22

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , h. 13-14

penelitian adalah 7 guru kelas serta 20 jumlah anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki di TK Harapan Muda Rajabasa.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tempat TK Harapan Muda Rajabasa Jaya beralamatkan Jl. Karya Bakti No. 89 RT.10 Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa. Waktu Penelitian 15 Oktober – 15 November 2019.

3. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan.²⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) **Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jadi observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan ditinjau. Dari jenis observasi ada dua diantaranya yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan Observasi berperan atau partisipan serta dalam observasi sejenis ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹

²⁰*Ibid.* h. 308

²¹ Cholid Nurbaka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), h.70

2) Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis, walaupun demikian peneliti juga menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan paduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru, untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi, tujuan, bahan/materi, metode, media dan evaluasi serta prestasi peserta didik.

c) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat dokumentasi yaitu mencari data mengenai atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²³ Jadi kesimpulannya dokumentasi adalah

²² *Ibid.* h. 317

²³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20

suatu cara memperoleh data atau keterangan – keterangan melalui dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi. Dokumentasi penilaian anak tentang aspek membaca permulaan, media *flash card*, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

4. Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁴ Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam hal ini perlu adanya data yang dikumpulkan sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilih kembali. Pada proses ini semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana mengembangkan aspek

²⁴Miles dan Huberman, *Kualitatif data Analisis A Sourcebook of new method* (California:SagePublication, 1984), h.12

membaca permulaan pada anak 5-6 tahun dengan media *flash card* di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksiakan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di redukis. Data yang di anggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan dengan aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya.

3. *Display* data

Display data adalah kegiatan menyajikan data ini atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentas. *Display* data dalam penelitian dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyerdahanaan, dan transfomasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang meningkatkan aspek membaca permulaan anak.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan melaksanakan kegiatan di lapangan. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, tujuannya sebelum kesimpulan akhir, penelitian harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif keadaannya sama sekali berbeda, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator

yaitu. 1. Uji kredibilitas, 2. Ketlihan atau *transferability* 3. Kebergantungan, 4. Uji kepastian atau *conformability*.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar datang mendalami temuan-temuannya, penambahan waktu ini memberi kesempatan peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa salah persepsi. Memperici serta melengkapi data atau informasi dari lapangan, dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap. Pada awalnya penelitian diadakan tanggal 15 Oktober sampai 15 November 2019 . hal ini diadakan untuk mengantisipasi apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang biasanya dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.²⁵ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulas, maka sebenarnya pneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibitas datanya dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

²⁵ Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2012)h. 103

sumber data.²⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data, menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan diteliti kemudian melakukan dokumentasi.²⁷

2. Uji keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain, pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya . pemanfaatan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian . karena itu uji sangat tergantung dari kemampuan penelitian dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit yang lengkap terhadap proses penelitian, ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian dapat diteliti ulang.

²⁶ *Ibid.* h. 330

²⁷ Djam 'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta 2014). h. 171

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan sesuatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang hanya ada intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antara subyek yang terlibat dalam penelitian.²⁸



²⁸ Nusa Putra dan Nining Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h.88-99

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan menurut Mercer dalam buku Mulyono Abdurrahman yaitu *Intial reading* atau membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam membaca²⁹. Pada tahap ini anak belajar mengenal huruf dan suku kata atau kat. Farida Rahim bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses preseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkain huruf dengan bunyi-bunyi bahasa³⁰. Huruf-huruf ini di tambahkan dengan huruf-huruf vokal sehingga menjadi a,b,d,e,i,k,l,m,o,p,s,t, dan u.

Dalam membaca permulaan menurut Munawir Yusuf bahwa perlu adanya tingkatan awal membaca, seperti anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya anak belajar bahwa huruf I memberikan suara /i/, dan huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjdai /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjdi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru³¹. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah

²⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), h. 15

³⁰*Ibid*, h. 2

³¹ Abdul Salim, Munawir Yusuf, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. (Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret.2009), h. 32

kemampuan anak atau pembaca awal dalam menghafal huruf vokal dan konsona serta menggabungkan suku kata atau kata.

b. Tahapan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun

Dalam menentukan kemampuan atau kematangan membaca anak usia dini perlu adanya persiapan dalam perkembangannya, menurut Haviguhurs dalam buku Mentessori Hainstock masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 5-6 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka Dardjowidjojo kemudian menyebutkan bahwa membaca hanya dapat dilakukan ketika anak sudah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk berbicara. Syarat ini antara lain : menguasai sistem bunyi, struktur kalimat, dan kaitan makna antar kata. Permulaan awal merupakan salah satu persiapan bagi anak usia dini agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna kata³². Kemudian Santrock ketika anak-anak membaca, mereka memperoleh informasi dan menginterpretasikannya, sehingga membaca merupakan satu contoh yang praktis untuk mengilustrasikan pendekatan pemrosesinformasi.

Burn, dkk mengemukakan bahwa tahap kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar³³. Menurut pendapat di atas peneliti menyimpulkan Belajar membaca merupakan

³² Yusniwati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak kelas A Dengan Metode Cantol Roudhoh Di Tk Trisula Perwari Saragen*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).

³³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*, (Jakarta bumi aksara, 2008), h.1

usaha yang terus menerus dan anak-anak semakin giat belajar membaca nya anak terlihat tinggi nya nilai membaca nya.

Menurut Lerner dalam buku Mulyono Abdurrahman, membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi ³⁴. Jika anak pada usia sekolah permulaan atau disebut TK tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka iya akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai hal pembelajaran.

Pembelajaran efektif anak usia dini lebih berorientasi bermain. Dikarenakan melalui kegiatan bermain, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik, koqnitif, kreativitas, bahasa, dan sosial emosional. Pendidikan yang dilakukan dengan bermain akan membuat anak menjadi senang dan nyaman untuk pembelajarannya. Sebagaimana pendapat Doman yang merekombinasikan agar kegiatan belajar membaca dilaksanakan sejak bayi. Maka pengajaran membaca permulaan dapat di ajarkan pada anak TK melalui permainan agar anak tetap merasa nyama. Pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan, dalam kaitannya dengan tahap kemampuan membaca permulaa, keterampilan dan penguasaan kosa kata sangat penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat.

Menurut Bond dalam buku Abdurrahman membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses

³⁴Intan Dwi Improving Canyani, *Pre-Reading Ablity Through Global Methode On Autismikindergarten B Child Universitas At Negeri Slb*, (Citra Yogyakarta).

mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki³⁵. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksikan yang melibatkan banyak hal, seperti aktifitas fisik dan berfikir. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, dan pemahaman bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.

Sarah Mc Geown menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan memiliki pengaruh antara pendekatan pada kelas control dan kelas eksperimen³⁶. Jadi pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada dasarnya harus menerapkan strategi yang tepat dan sesuai bagi anak.

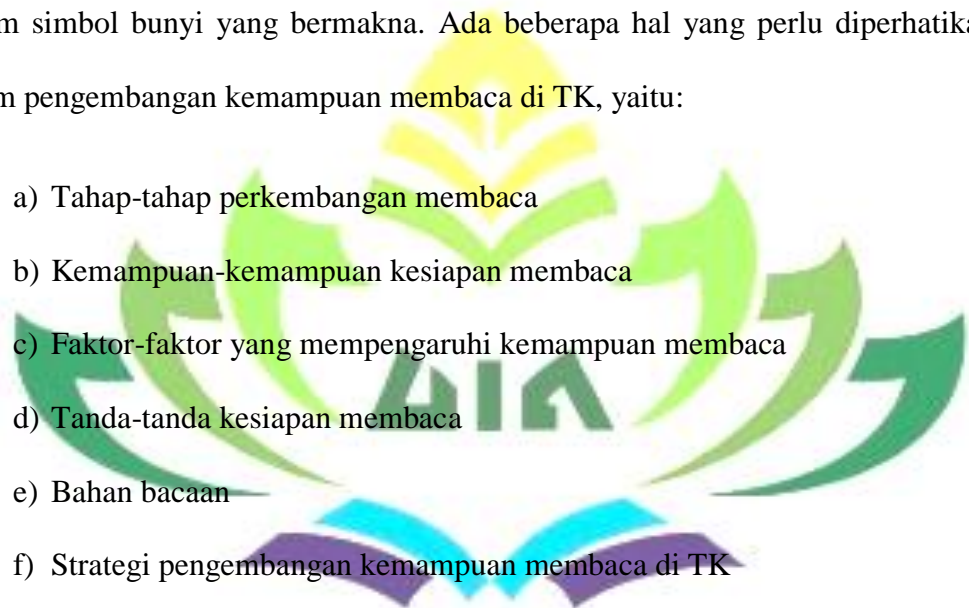
Mulyani berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan aspek membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5-6 tahun. Kemudian aspek membaca ini akan berkembang samapai dengan masa remaja³⁷. Jadi membaca adalah kemampuan untuk mengenal kata, bahasa dan memahami suatu bacaan pada waktu yang bersamaan.

³⁵ Chorun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan pengembangan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 1, No.-1432, Juni 2012, h. 131

³⁶ Indah Dwi Sartika, Myrnawati, *Peningkatan Crie Hand Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board*, (Peneltian Tindakan Pada Anak Kelompok B Tk Sehat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017) Volume. 8 Nomor 1. Januari- Juni 2017, h. 46.

³⁷ M. Arif Khoiruddin, Imam , *Menumbuhkan Taulabi Aspek Baca Dan Ali Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Institut, Vol.1 No 2 Desember 2016.

Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula pada mengekspresikan suara sampai mengekspresikan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal tersebut dapat terlihat sejak awal perkembangannya, yakni bayi mengeluarkan bunyi ocehan yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kemampuan membaca di TK, yaitu:

- 
- a) Tahap-tahap perkembangan membaca
 - b) Kemampuan-kemampuan kesiapan membaca
 - c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca
 - d) Tanda-tanda kesiapan membaca
 - e) Bahan bacaan
 - f) Strategi pengembangan kemampuan membaca di TK
 - g) Tujuan pengembangan kemampuan membaca
 - h) Dan metode pengembangan membaca³⁸

Moleong dalam buku Nurbiana Dhien berpendapat bahwa salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak Tk adalah kemampuan membaca. Di dalam Jurnal Martha Charistian berpendapat bahwa membaca bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasi ide dan perasaannya kepada orang lain serta

³⁸ Wiwik Pudjaningsih, *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*, Stkip Al-Azha Diniyyah Vol. 3 Jambi, No. 2 Desember 2013

melakukan komunikasi yang sudah terjalin³⁹. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang, dalam artian bahwa membaca anak akan memperoleh suatu pengetahuan, sehingga kemampuan membaca permulaan anak bisa semaksimal mungkin dengan secara stimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak.

Di dalam pengembangan Aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktifitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar, sehingga sebaiknya pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui pendekatan informasi seperti permainan media *Flash Card*, tebak-tebakan, atau pun melalui metode lainnya. Dengan demikian tahap kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan bermain seraya belajar. Media pembelajaran berfungsi untuk memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan media belajar juga untuk membantu mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan menggunakan media belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan dapat menumbuhkan belajar anak sehingga perhatian anak menjadi meningkat.

Menurut Seefeldt dan Wasik mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan, sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, sikap, gagasan membaca. Pada dasarnya membaca adalah

³⁹ Febrian Wahyu Peningkatan Wulandari, *Kemampuan membaca melalui Permulaan Kata bergambar Pada kelompok B Raudhatul Atfal*.

penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara ke dalam makna, membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara program pada anak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermkna dalam konteks pribadi anak bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Dhien mengungkapkan bahwa, membaca permulaan yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata dan menghubungkannya dengan bunyi. Kegiatan membaca lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca anak⁴⁰. Agar anak mencapai perkembangan yang optimal maka diperlukan adanya model, motode, dan media yang dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan.

Media pembelajaran juga menjadi sebuah hal yang berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran juga berpedoman pada prinsip media pembelajaran untuk anak usia dini, model pembelajaran dan media yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan proses belajar membaca anak.

c. Tahapan Proses Belajar Membaca

Grainger menyebutkan adanya tiga tahapan dalam proses membaca, yaitu tahap pertama adalah tahap logografis, anak-anak taman kanak-kanak atau awal kelas 1 menebak kata-kata berdasarkan satu atau sekelompok kecil huruf sehingga

⁴⁰ Hesti Januarini, Ida Bagus Surya, *Penerapan manua Model Tgt Berbantuan Media Falsh card Untuk Meningkatkan Pekembangan Bahasa Anak*, “ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Singaraja, Vol Indonesia, “ 4. N 1-2016

tingkat diskriminasi sangat buruk. Kemudian setelah mendapat pengajaran, diskriminasi menjadi lebih baik. Anak dapat membedakan kata yang sudah dan belum dikenal, namun mereka belum dapat membedakan kata yang sudah dan belum dikenal, namun mereka belum dapat membaca kata-kata yang belum dikenal. Strategi membaca awal pada tahap logografis secara umum tidak bersifat fonologis, tetapi lebih bersifat pendekatan global atau visual dimana pembaca awal mencoba mengidentifikasi kata secara keseluruhan berdasarkan ciri-ciri yang bisa dikenal. Tahap kedua adalah alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana membagi kata-kata ke dalam fonem-fonem dan bagaimana merepresentasikan bunyi-bunyi yang mereka baca dan eja dengan ortografi. Tahap ketiga dilalui ketika anak sudah lancar dalam proses dekoding. Anak pada tahap ini mampu memecahkan kata-kata yang beraturan dan tidak beraturan dengan menggunakan konteks. Dalam tahapan ini Mercer membagi lima tahapan membaca, yaitu : a. Kesiapan membaca, b. Membaca permulaan, c. Keterampilan Membaca cepat, d. Membaca luas, e. Membaca sesungguhnya.

Chall berpendapat bahwa tahapan proses membaca itu dibagi menjadi beberapa bagian tahapan yaitu : Tahapan Pertama membaca adalah tahap membaca permulaan yang ditandai dengan penguasaan kode alfabetik. Dan tahapan kedua adalah tahap membaca lanjutan dimana pembaca mengerti apa bacaan.⁴¹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak

⁴¹ Lucky Ade Pengaruh Sessiani, *Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Desember 2017

umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. dan pengajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulus berupa pengenalan huruf-huruf dalam menggunakan media *flash card*. Peraktek ini langsung disandingkan dengan keterampilan menulis, dimana anakdiminta mengenal bentuk dan arah garis ketika menulis huruf.

B. Media *Flash Card*

a. Pengertian Media

Media pembelajaran adalah media suatu dari pesan oleh sumber pesan atau guru, dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak.⁴² Pesan yang disampaikan adalah isi dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar diri anak. Media pembelajaran terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras, dan unsur pesan yang dibawanya yang disebut *massage* atau *softwar*,. di dalam unsur pesan media ada pemanfaatan media.

Di dalam pemanfaatan media pembelajaran menurut Haryanto yaitu untuk mempertinggi proses belajar anak.⁴³ Hal tersebut karena media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak.

⁴² Badrul Zaman, et.al, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Universitas, Terbuka 2009), h. 15

⁴³Haryanto, *Evaluasi Media Instruksioal*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h. 18

Selain itu anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja.

Menurut Djamariah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu cukup lama⁴⁴. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang sangat baik, dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan atau guru dengan penerima pesan atau anak, yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar atau tidak hanya mendengarkan guru saja.

Gagne dalam Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi pembelajar atau peserta didik agar terjadi proses belajar. Miarso menjabarkan kegunaan media dalam pembelajaran baik

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53

dari kajian teoritik maupun empirik sebagai berikut: Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak anak kita, sehingga otak anak kita dapat berfungsi secara optimal. Sedangkan dalam penelitian Sperry dalam Miarso menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal, dan konseptual.⁴⁵ Belahan ini mengontrol bicara, sedangkan otak belahan kanan kedudukan fikiran visual, emosional, holistik, fisik, spasial, dan kreatif. Sebagai implikasi dalam pembelajaran adalah kedua belahan perlu rangsangan secara bergantian dengan rangsangan audio visual. Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para siswa karena beberapa hal:

1. Objek yang terlalu besar.
2. Objek yang terlalu kecil
3. Gerakan-gerakan yang terlalu cepat.
4. Objek yang dipelajari terlalu kompleks
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
6. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi guru maupun murid
7. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
8. Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang abstrak maupun konkret.
9. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.

⁴⁵ Miarso. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali, 2004), h. 5

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Saat ini persepsi guru tentang manfaat media pembelajaran masih sangat terbatas yaitu hanya sebagai alat bantu mengajar yang masih sering dikesampingkan oleh guru, banyak guru beranggapan bahwa disaat guru dapat menjelaskan dengan baik. Tanpa media pembelajaran anak juga dapat mengerti penjelasan guru tersebut, padahal manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya untuk anak usia dini dirasa sangatlah penting.

Hal ini didukung dengan pendapat Arif Sadiman yang mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, mengatasi keterbatasan ruangan, dan mengatasi kesulitan mengarguru. Dengan media pembelajaran ini guru dapat dibantu menjelaskan materi dapat mengantisipasi adanya persepsi yang berbeda anantara guru dan murid.⁴⁶ Hal ini didukung oleh pendapat Cucu Eliyawati yang mengemukakan adanya banyak manfaaf dari media bagi pembelajar khususnya di taman kanak-kanak diantaranya :

- a. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.
- b. Menyajikan informasi belajar secara serempak dan secara keseluruhan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- c. Menyajikan informasi belajar anak secara konsisten serta dapat diulang maupun disampaikan sesuai dengan kebutuhan,
- d. Membangkitkan motivasi anak.

⁴⁶ Arif S Sadiman, et.al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta Rajawali Press, 2009), h.17

- e. Memungkinkan adanya keseragaman persepsi belajar pada masing-masing anak.
- f. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.⁴⁷

Dari pendapat teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Manfaat media pembelajran tersebut antara lain adalah untuk menyamakan presepsi anak, mengatasi ketterbatasan ruang dan waktu, serta memudahkan guru dalam belajar. Kemudian setelah diketahui manfaat media pembelajaran, perlu adanya juga diketahui adanya bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang disampaikan Daryanto diantara lain: 1). Menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada pada masa lampau, 2). Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, 3). Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda yang suka diamati secara langsung, 4). Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan indra mata dan telinga, 5). Mengamati bintang yng suka diamati secara langsung dan diteli, 6). Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya, 7). Mudah membandingkan sesuatu, 8). Dapat melihat secara tepat proses yang berlangsung secara tepat atau lambat.⁴⁸

Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran tentang semua peristiwa yang sulit ditemukan secara langsung oleh anak, selain

⁴⁷ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dinia* (Jakarta: Depdiknas, 2005) h.111

⁴⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2010), h. 23

itu melalui media pembelajaran, informasi terkait apapun itu dapat disampaikan dengan mudah kepada anak. Dengan begitu, dapat dikatakan media pembelajaran memang sangat berperan penting terhadap pelaksanaan belajar yang berkualitas, dan ada beberapa jenis media pembelajaran.

c. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang sering digunakan dapat diklarifikasikan kedalam beberapa jenis. Menurut Cucu Eryawati mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan seperti OHP dan media yang tidak dapat diproyeksikan seperti gambar diam, media grafis, media *flash card*, media model, dan media real.

2. Media Audio

Media Audio merupakan suatu media yang mengandung pesan dan hanya dapat denger saja. Media Audio dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio ini adalah kaset atau radio

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat denger sekaligus dapat dilihat. Contohnya dari media audio visual ini adalah televis, dan vidio.⁴⁹ Dari

⁴⁹ *Ibid.* h. 113

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis Media Pembelajaran itu dibagi menjadi 3 yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

Sedangkan menurut Arif Sadiman menjelaskan bahwa jenis media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu: media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Berikut penjelasan menurut Arif Sadiman:

1. Media Grafis

Media Grafis merupakan bagian dari media visual yaitu media yang menyalurkan pesan serta hanya dapat dilihat. Misalnya foto, gambar, kartun, poster, dan papan flannel.

2. Media Audio

Media Audio merupakan media yang dapat dinikmati dengan cara didengar. Misalnya Radio dan alat perekam.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi Diam merupakan media yang menyajikan rancangan visual dan masih harus di proyeksikan melalui proyektor supaya dapat dilihat oleh anak usia dini. Misalnya OHP, dan Film bingkai.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis diantaranya adalah media visual, media audio, media audio visual. Media visual merupakan media yang dapat dilihat dan dalam media visual ini terdapat media grafis termasuk media *flash card* yang digunakan penelitian ini

⁵⁰ Ibid. h. 25

d. Pengertian *Flash Card*

Flash card adalah kartu belajar yang efektif untuk menghafal dan mengingat 3x lebih cepat. Dikarenakan kartu ini mempunyai dua sisi, di depan dan belakang, sisi di depan *flash card* yakni untuk gambar, atau pertanyaan yang perlu diingat. Sementara sisi di belakang yakni keterangan gambar, jawaban atau uraian. Tetapi tidak semua kartu dalam *flash card* seperti yang di uraikan diatas, karena pada dasarnya *flash card* itu kartu bergambar yang membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga bisa melihat perbedaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Sedangkan *flash card*, menurut Azhar Arsyad adalah kartu yang berisikan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata⁵¹. Media *flash card*, ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. Kemudian media *flash card*, sangat efektif untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Dari pendapat teori-teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa media *flash card* adalah kartu belajar yang untuk mengingat dan menghafal huruf abjad bagi anak usia dini, sehingga anak cepat untuk pembaca awal. Dan media *flash card*, juga akan menumbuhkan kepribadian anak yang baik sehingga menimbulkan

⁵¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 120

bakat anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini.

e. Ukuran Dan Susunan *Flash Card* Yang Digunakan

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.⁵² Kemudian *flash card* disusun secara sistematis dan teratur, pada tahap awal anak hanya diperbolehkan memainkan 20 kartu gambar. Dikarenakan untuk menghindari rasa mudah bosan anak-anak.

Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flash card* ini biasanya berukuran 8 cm x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁵³ Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah salah satu media visual dengan ukuran 8 cm x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar-gambar tangan atau foto yang sudah ada.

f. Kelebihan *Media Flash Card*

Beberapa kelebihan media *flash card*, menurut Arief S. Sadiman dibagi beberapa macam sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret, *flash card* lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.

⁵²*Ibid.* h 94

⁵³*Ibid.* h 120-121

2. Media *flash card* dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua berada, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi media *flash card* dapat dibawa kemana-mana.
3. Media *flash card* dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman
5. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Basuki Wibowo dan Farida Mukti media *flash card* mempunyai kelebihan sebagai berikut yaitu:

- a. Umumnya murah harganya
- b. Mudah didapat
- c. Mudah digunakan
- d. Dapat memperjelas suatu masalah
- e. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- f. Lebih realitas
- g. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan

Dari pendapat yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *flash card* memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaan, mudah diingat, dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak

melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf, serta menyenangkan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus dapat digunakan dalam bentuk permainan.

g. Kelemahan Media *Flash Card*

Media *flash card* merupakan suatu alat yang didapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan membaca permulaan bagi anak tuna grahita ringan, walaupun begitu media *flash card* mempunyai kelemahan juga, menurut Arif S. Sadiman kelemahan media *flash card* adalah sebagai berikut:

1. Media *flash card* hanya menekankan persepsi indra mata
2. Media *flash card* kurang efektif jika menerangkan yang terlalu kompleks
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Sedangkan kelemahan menurut Latuheru Media *flash card* sebagai berikut:

1. Untuk memproses Media *flash card* memerlukan suatu proses dan memerlukan biaya yang cukup besar
2. Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada suatu Media *flash card*, sedangkan dimensi lainnya tidak jelas.
3. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan secara utuh untuk suatu Media *flash card*, kecuali jika menampilkan sejumlah Media *flash card* dalam suatu urutan peristiwa pada pola gerak tertentu.

4. Tanggapan bisa berbeda terhadap Media *flash card* yang sama.⁵⁴

Dari berbagai uraian di atas tentang kelemahan media *flash card*, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum media *flash card* hanya menekankan indera mata, dan mudah rusak serta dapat hilang jika tidak dirawat, sehingga memerlukan perawatan yang baik.

C. Langkah- langkah Penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran

Di dalam penggunaan media *flash card* untuk pembelajaran mempunyai langkah-langkah persiapan. Menurut Musodah langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca di taman kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Guru mempersiapkan media *flash card* kepada anak
- c. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca anak
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan suku kata pada media *flash card*
- e. Guru menjelaskan dan mempraktekkan pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan media *flash card*
- f. Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri 4 anak

Dari pendapat teori yang disebutkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* secara terus menerus dengan

⁵⁴ Heru Mariya, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Flash Crad Pada anak Tuna Grahita Ringan Kelas D1 Slb Y paalb Prambanan Klaten*, Universitas Sebelas Maret.

memberikan berbagai media *flash card* beserta namanya dengan jumlah yang banyak dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Anak akan mengenal bentuk huruf beserta bunyinya masing-masing dan dapat mengetahui banyak nama benda-benda yang mempunyai huruf awal yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini peneliti yang relevan itu terdiri dari beberapa judul

Nama Febrian Wahyu Wulandari yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B RA Guppi Legundi planjan saptosari gunung kidul dengan menggunakan penelitian tindakan kelas kaloboratif dengan menggunakan model penelitian dari kemmis dan tagar, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas 2 siklus.

Nama Umi Latifah yang berjudul mengembangkan kemampuan permulaan melalui media *flash card* pada anak didik kelompok B TK Dharma wanita kedung pilang kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali tahun pelajaran 2013/2014 teknik pengumpulan nya penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini di rencanakan terdiri dari 2 siklus.

Nama Khusnul Laely 2013 dalam Tesis yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. Hasil penelitiannya menunjukkan keterampilan membaca permulaan meningkatkan dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu gambar dalam

pembelajaran Penerapan media kartu gambar dirancang berbeda, kartu gambar memiliki ukuran yang besar sehingga anak dapat mengamati penjelasan guru meskipun duduk dibelakang, memiliki gambar menarik, dan kata sehingga anak-anak bersemangat, antusias, dan terfokus pada belajar.

Nama Titik Asroriyah 2014 dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman. Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan presentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada setiap siklus. Presentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada saat pretindakan sebesar 47,22%, pada siklus I menjadi 56,11%, pada siklus II menjadi 67,5%, pada siklus III menjadi 79,44%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1. Guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-item nya, 2. Anak memberi contoh cara mengenali huruf dan kata, 3. Memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, 4. Anak diberikan kesempatan melihat, meraba huruf-huruf dan melepas atau menempel item-item, 5. Guru lebih menekankan pengenalan huruf yang masih sulit dikenali anak, 6. Memberi kesempatan yang lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih sulit, anak lebih di bimbing dan dimotivasi.

E. Kerangka Berfikir

Media Flash Card dalam perkembangan Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun:

Problem

Masih ada anak yang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini belum berkembang

Proses

Media Flash Card



Indikator Pencapaian Membaca Permulaan anak:

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
2. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang sama.
3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
4. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah dpendengarkan

Perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Salim, Munawir Yusuf, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret.2009.

Arif S Sadiman, et.al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta Rajawali Press, 2009

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.2011

Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.2009

Badrul Zaman, et.al, *Media dan Sumber Belajar*, Jakrta: Universitas, Terbuka 2009

Basuki Wibawa & Farida Mukti, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan. 2012

Cholid Nurbaka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2012

Chorun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan pengembangan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 1, No.-1432, Juni 2012

Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dinia* Jakarta: Depdiknas, 2005

Djam ‘an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta 2014

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*, Jakarta bumi aksara, 2008

Femi Olivia & Lita Ariani, *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.2009

Heru Mariya, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada anak Tuna Grahita Ringan Kelas D1 Slb Ypaalb Prambanan Klaten*,

Hesti Januarini, Ida Bagus Surya, *Penerapan manua Model Tgt Berbantuan Media Falsh card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, “*Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Singaraja, Vol Indonesia*, “ 4. N 1-2016

Indah Dwi Sartika, Myrnawati, *Peningkatan Crie Hand Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board*, (Peneltian Tindakan Pada Anak Kelompok B Tk Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017) Volume. 8 Nomor 1. Januari- Juni 2017, h. 46.

Lucky Ade Pengaruh Sessiani, *Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Fakultas Psikologi Universitas Diponoro Semarang Desember 2017

M. Arif Khoiruddin, Imam , *Menumbuhkan Taulabi Aspek Baca Dan Ali Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat, Institut*, Vol.1 No 2 Desember 2016.

Miarso. *Teknolgi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali, 2004

Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar.*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.,2005

Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.2008

Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2012

Peraturan Mentri .Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Santrock, J.W *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Alih Bahasa: Juda Damanik & Acmad Chusairi), (Jakarta: Penerbit Erlangga.2002

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC.2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya , 2007

Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Pembinaan Pendidikan. Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

Undang-Undang no 137 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Wiwik Pudjaningsih, *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*, Stkip Al-Azha Diniyyah Vol. 3 Jambi, No. 2 Desember 2013

Yusniwati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak kelas A Dengan Metode Cantol Roudhoh Di Tk Trisula Perwari Saragen*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.